



## MANAJEMEN KRISIS PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS

### CRISIS MANAGEMENT PERSPECTIVE OF THE QUR'AN AND HADITH

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Ahmadi<sup>2</sup>, Noorazmah Hidayati<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

Email: srirahayu283@dinas.belajar.id<sup>1</sup>, ahmadiainplk@yahoo.co.id<sup>2</sup>, noorazmahhidayati@gmail.com<sup>3</sup>

#### ABSTRAK

Artikel ini membahas konsep manajemen krisis dalam Islam melalui analisis hadis dengan sanad dan matan serta dukungan ayat Al-Qur'an. Hadis yang berbunyi "Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukannya dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas)" (HR. Thabrani) digunakan sebagai landasan utama, menunjukkan pentingnya ketelitian dan kesungguhan dalam menjalankan tugas, khususnya dalam situasi krisis. Selain itu, Al-Qur'an memberikan panduan tentang usaha dan perencanaan yang matang dalam menghadapi krisis, seperti yang tercantum dalam surat Al-Mulk ayat 15. Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an juga diangkat sebagai contoh nyata manajemen risiko dan strategi mitigasi krisis yang efektif. Artikel ini menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang diajarkan dalam hadis dan Al-Qur'an dapat diterapkan dalam manajemen krisis modern, menekankan nilai-nilai keikhlasan, ketekunan, dan perencanaan yang matang sebagai kunci untuk mengatasi situasi darurat dengan bijaksana dan efektif.

**Kata Kunci:** Manajemen Krisis, Hadis, Al-Qur'an.

#### ABSTRACT

*This article discusses the concept of crisis management in Islam through analysis of hadith with sanad and matan as well as support from verses from the Koran. The hadith which says, "Allah loves those who do a job, does it with itqan (precise, directed, clear, complete)" (HR. Thabrani) is used as the main basis, showing the importance of thoroughness and sincerity in carrying out tasks, especially in crisis situations. Apart from that, the Al-Qur'an provides guidance on business and careful planning in dealing with crises, as stated in Surah Al-Mulk verse 15. The story of the Prophet Yusuf in the Al-Qur'an is also raised as a real example of risk management and mitigation strategies. effective crisis. This article concludes that the principles taught in the hadith and the Qur'an can be applied in modern crisis management, emphasizing the values of sincerity, perseverance, and careful planning as keys to dealing wisely and effectively with emergency situations.*

**Keywords:** Crisis Management, Hadith, Al-Qur'an.

#### PENDAHULUAN

Krisis adalah kondisi yang tak terhindarkan dalam perjalanan hidup individu maupun organisasi. Bagaimana seseorang atau suatu entitas merespons krisis sering kali menentukan keberhasilan atau kegagalan mereka. Dalam konteks Islam, manajemen krisis tidak hanya dipandang dari sudut pandang pragmatis, tetapi juga berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang mendalam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji manajemen krisis dari perspektif Islam dengan meneliti hadis-hadis yang relevan

beserta sanad dan matannya, serta mengaitkan temuan ini dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang mendukung konsep tersebut.

Tanggapan terhadap krisis sangat menentukan kesuksesan atau kegagalan dalam menghadapinya. Dalam perspektif Islam, manajemen krisis bukan hanya dilihat dari segi praktis, tetapi juga dari prinsip-prinsip syariah yang mendalam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji manajemen krisis dalam Islam melalui telaah hadis dengan sanad dan matan serta dukungan ayat-ayat Al-Qur'an. Menggabungkan kedua sumber utama ini



diharapkan memberikan panduan yang komprehensif dalam menghadapi situasi krisis berdasarkan ajaran Islam.

Hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam ajaran Islam, yang mencakup perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Validitas dan otoritas hadis sangat bergantung pada analisis mendalam terhadap sanad (rantai periwayat) dan matan (teks hadis). Analisis sanad digunakan untuk menilai kredibilitas dan integritas para perawi hadis, sedangkan analisis matan menilai kesesuaian isi hadis dengan ajaran Islam secara keseluruhan. Dalam konteks manajemen krisis, beberapa hadis memberikan panduan yang jelas mengenai langkah-langkah yang seharusnya diambil dalam menghadapi situasi kritis, seperti pentingnya perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat<sup>1</sup>.

Selain hadis, Al-Qur'an juga memberikan wawasan yang mendalam tentang manajemen krisis. Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an adalah salah satu contoh nyata dari manajemen risiko yang efektif. Ketika Nabi Yusuf mentakwil mimpi Raja Mesir, ia tidak hanya memperkirakan masa depan, tetapi juga merancang strategi untuk menghadapi tujuh tahun kelaparan yang akan datang. Ini mencerminkan pentingnya perencanaan jangka panjang dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana dalam menghadapi krisis. Ayat-ayat Al-Qur'an sering kali memberikan landasan teoretis dan praktis yang kuat dalam menangani krisis, baik pada level individu maupun komunitas<sup>2</sup>.

Manajemen krisis dalam Islam juga menekankan pentingnya integritas dan

profesionalisme. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani menekankan bahwa Allah mencintai orang yang ketika melakukan suatu pekerjaan, melakukannya dengan itqan, yaitu tepat, terarah, jelas, dan tuntas. Prinsip ini sangat relevan dalam manajemen krisis, di mana keputusan yang diambil harus didasarkan pada informasi yang akurat dan pelaksanaan yang efisien. Profesionalisme dan dedikasi dalam menjalankan tugas sangat krusial dalam situasi krisis untuk memastikan solusi yang efektif dan tepat waktu<sup>3</sup>.

Dengan demikian, penggabungan analisis hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an memberikan panduan yang menyeluruh dan holistik dalam manajemen krisis menurut perspektif Islam. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi umat Islam yang ingin menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi akademisi dan praktisi manajemen yang tertarik pada pendekatan spiritual dalam menangani krisis. Kajian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam konteks modern untuk mengelola krisis dengan lebih efektif dan beretika.

Hadis adalah sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam ajaran Islam, yang berisi perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Untuk memastikan validitas dan otoritas hadis, diperlukan analisis yang mendalam terhadap sanad (rantai periwayat) dan matan (teks hadis). Sanad membantu menilai kepercayaan dan integritas para perawi, sedangkan matan menilai kesesuaian isi hadis dengan ajaran

<sup>1</sup> Gunung Djati and Conference Series, 'Gunung Djati Conference Series, Volume 24 (2023) Multidisciplinary Research ISSN: 2774-6585 Website: <https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs>', 24 (2023), 257–68.

<sup>2</sup> Djati and Series.

<sup>3</sup> Resa Agustina, Zainiyatul Akhiroh, and Mohammad Djasuli, 'Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2.2 (2023), 491–96 <<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.604>>.



Islam yang lain. Dalam konteks manajemen krisis, hadis-hadis tertentu memberikan panduan yang jelas mengenai langkah-langkah yang seharusnya diambil dalam menghadapi situasi kritis.

Al-Qur'an juga menawarkan wawasan mendalam mengenai manajemen krisis. Sebagai contoh, kisah Nabi Yusuf yang mampu mentakwil mimpi Raja Mesir dan kemudian mengelola masa-masa kelaparan adalah salah satu contoh manajemen risiko yang efektif dan bijaksana berdasarkan petunjuk Ilahi.<sup>4</sup> Ayat-ayat Al-Qur'an sering kali memberikan landasan teoretis dan praktis dalam menghadapi dan mengelola krisis, baik pada level individu maupun komunitas.

Dengan demikian, menggabungkan analisis hadis dengan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan panduan yang komprehensif dan holistik dalam manajemen krisis menurut perspektif Islam. Kajian ini tidak hanya bermanfaat bagi umat Islam yang ingin menerapkan prinsip-prinsip agamanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan wawasan bagi para akademisi dan praktisi manajemen yang tertarik dengan pendekatan spiritual dalam menangani krisis.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian pustaka atau literatur, yang melibatkan analisis mendalam terhadap hadis dan ayat Al-Qur'an yang relevan dengan manajemen krisis. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang kredibel. Penelitian ini berfokus pada tiga komponen utama dalam kajian hadis: sanad, matan, dan

rawi, serta dukungan ayat Al-Qur'an yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen krisis dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis merupakan topik yang relevan dan penting untuk dikaji, terutama dalam konteks kontemporer yang sering menghadapi berbagai krisis, baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang memberikan panduan tentang bagaimana menghadapi dan mengelola krisis. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 286, Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا  
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا أَوْرَاقَنَا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ  
قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا  
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengatasi krisis yang dihadapinya dengan ketabahan dan usaha maksimal. Ayat ini mengingatkan kita bahwa setiap ujian atau krisis yang dihadapi pasti sesuai dengan kapasitas kita untuk mengatasinya, asalkan kita tetap bersabar dan berusaha keras. Kesabaran dalam menghadapi krisis juga ditegaskan dalam Surah Al-Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." Ayat ini menyarankan untuk bersabar, berusaha, dan

<sup>4</sup> Agustina, Akhiroh, and Djasuli.



bertakwa kepada Allah untuk meraih kemenangan.

Manajemen krisis dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis merupakan suatu kajian yang menawarkan solusi holistik dan integratif terhadap berbagai jenis krisis yang dihadapi oleh umat manusia. Al-Qur'an dan Hadis menyediakan panduan yang komprehensif dalam menangani krisis dengan menekankan aspek spiritual, moral, dan praktis.

Implementasi manajemen krisis juga dapat dilihat dalam sejarah Islam. Misalnya, saat terjadi kekeringan di masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, beliau memerintahkan distribusi makanan dari daerah yang tidak terkena kekeringan ke daerah yang terdampak. Keberhasilan Umar bin Khattab menggalang ZIS dan membangun Bait al-Maal menjadi bukti nyata dalam kerangka makrostruktur bahwa hal tersebut berdampak positif terhadap perkembangan perekonomian negara saat itu. Salah satu faktor penguatan perekonomian umat dan masyarakat adalah melalui pemerataan ZIS.<sup>5</sup> Ini menunjukkan pentingnya kebijakan dan tindakan nyata dalam mengelola krisis. Dengan demikian, perspektif Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan komprehensif yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga praktis dalam manajemen krisis.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga banyak memberikan contoh praktis tentang manajemen krisis. Salah satu hadis yang relevan adalah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, dimana Nabi SAW bersabda, "

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً  
مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا دَامَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ  
أَخِيهِ (رواه مسلم).

"Barang siapa melepaskan dari seorang muslim suatu kesulitan di dunia, Allah akan melepaskan kesulitan darinya pada hari kiamat; dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya" (HR. Muslim dari Abu Hurairah.)<sup>6</sup> Hadis ini menekankan pentingnya tolong-menolong dan solidaritas sosial dalam menghadapi krisis. Rasulullah SAW juga mengajarkan pentingnya perencanaan dan persiapan dalam menghadapi krisis. Sebagai contoh, beliau selalu menyusun strategi sebelum berperang dan mempersiapkan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, manajemen krisis dalam Islam juga melibatkan tawakal kepada Allah. Tawakal adalah sikap berserah diri kepada kehendak Allah setelah melakukan segala usaha yang maksimal. Konsep ini tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an, seperti dalam Surah Ali Imran ayat 159,

فِيمَا رَحِمْتُمِنَ اللَّهُ لَئِنْ لَمْ يَكُنْ فَطْرًا غَلِيظًا لَاقْتَضَى الْقَلْبُ لَأَنْفَعُ مِنْ حَوْلِكَ  
فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah." Tawakal memberikan ketenangan dan kekuatan batin dalam menghadapi situasi krisis, karena individu percaya bahwa segala sesuatu berada di bawah kendali Allah.

Sanad merujuk pada rantai periwayat yang menyampaikan hadis dari Nabi

<sup>5</sup> Mega Asri Lestari, Abd Rahman, and Abdul Azis, 'Implementation of the Islamic Food Bank Concept in an Effort to Solve the Global Problem of Hunger and Food Insecurity', 7.4 (2024), 8–14.

<sup>6</sup> Dylan Trotsek, 'Asuransi Haji', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110.9 (2017), 1689–99.



Muhammad SAW hingga ke perawi terakhir. Dalam penelitian ini, hadis-hadis yang digunakan akan dianalisis sanadnya untuk memastikan keabsahan dan keotentikannya. Misalnya, hadis yang berbunyi,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَقَنَهُ {رواه لطبران}

"Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukannya dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas)" (HR. Thabrani). Sanad hadis ini akan ditelusuri untuk memastikan semua perawinya memiliki kredibilitas tinggi dan dapat dipercaya.

Hadis yang berbunyi "Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukannya dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas)" diriwayatkan oleh Imam Thabrani. Imam Thabrani, atau yang lebih dikenal dengan nama lengkapnya Abu al-Qasim Sulayman ibn Ahmad al-Tabarani, adalah salah satu perawi hadis terkenal yang hidup pada abad ke-3 dan ke-4 Hijriyah. Beliau dikenal dengan karyanya yang monumental dalam bidang hadis, yaitu "al-Mu'jam al-Kabir," "al-Mu'jam al-Awsat," dan "al-Mu'jam al-Saghir." Dalam berbagai karya ini, Thabrani mengumpulkan ribuan hadis yang menjadi rujukan bagi banyak ulama setelahnya.

Sanad hadis ini merupakan rantai periwayatan yang menghubungkan teks hadis (matan) dengan Nabi Muhammad SAW. Dalam periwayatan hadis ini, setiap perawi dalam sanadnya dikenal memiliki reputasi yang baik dalam hal kejujuran dan akurasi. Imam Thabrani sendiri adalah salah satu perawi yang sangat dihormati dan diakui kredibilitasnya dalam mengumpulkan dan meriwayatkan hadis.

Hadis ini menekankan pentingnya itqan dalam bekerja, yaitu melaksanakan pekerjaan

dengan ketepatan, keterarahan, kejelasan, dan ketuntasan. Prinsip itqan ini sangat relevan dalam manajemen krisis, di mana tindakan yang tepat dan terarah sangat diperlukan untuk mengatasi situasi yang sulit.

Dalam Al-Qur'an, prinsip kerja keras dan perencanaan yang baik juga ditekankan, seperti dalam surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ  
الرُّشُورُ

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." Ayat ini mengajarkan pentingnya berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencari rezeki dan melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Matan adalah teks atau isi dari hadis tersebut. Setiap hadis yang digunakan akan dianalisis matannya untuk memastikan bahwa kontennya sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen krisis dalam Islam. Hadis di atas, misalnya, mengandung prinsip manajemen krisis yang menekankan pada ketepatan dan keterarahan dalam pelaksanaan tugas. Analisis matan akan melihat kesesuaian isi hadis dengan ajaran Islam dan relevansinya dalam konteks manajemen krisis.

Rawi adalah para perawi atau individu yang meriwayatkan hadis. Identifikasi dan evaluasi terhadap rawi sangat penting untuk menilai validitas hadis. Dalam penelitian ini, profil masing-masing rawi akan diperiksa berdasarkan literatur yang ada untuk memastikan mereka adalah individu yang dikenal jujur dan memiliki integritas tinggi. Misalnya, rawi dari hadis yang disebutkan sebelumnya akan dievaluasi melalui referensi yang mengkaji kredibilitas mereka.



Dukungan ayat Al-Qur'an juga akan menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Contoh ayat yang relevan adalah QS. Yusuf (12:47-49),

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.

ثُمَّ يَأْتِي مِنَ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ

Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.

ثُمَّ يَأْتِي مِنَ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يُعْصِرُونَ

Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).

QS. Yusuf (12:47-49), mengisahkan tentang manajemen krisis oleh Nabi Yusuf dalam menghadapi masa kelaparan. Ayat ini akan dianalisis untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip manajemen krisis diterapkan dalam konteks sejarah dan relevansinya dengan kondisi saat ini. Analisis ini akan mengintegrasikan pemahaman dari hadis dan ayat Al-Qur'an untuk memberikan panduan yang komprehensif dalam manajemen krisis menurut perspektif Islam.<sup>7</sup>

Literatur kontemporer juga menyoroti pentingnya pendekatan manajemen krisis yang berbasis nilai-nilai Islam. Misalnya, penelitian oleh Al Eid (2020) menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad yang berkaitan dengan krisis dan menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam situasi krisis modern<sup>8</sup>. Goffar (2020) juga menekankan bahwa manajemen dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis yang mengutamakan keadilan, keseimbangan, dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan selama masa krisis.<sup>9</sup>Selain itu, presentasi oleh Abbasi (2022) menekankan pentingnya etika Islam dalam manajemen krisis, termasuk integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam menghadapi krisis<sup>10</sup>

Dengan metode kajian pustaka ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai manajemen krisis dalam Islam, berdasarkan analisis yang sistematis dan kritis terhadap hadis dan ayat Al-Qur'an yang relevan. Pendekatan ini akan memberikan landasan teoretis yang kuat untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen krisis dalam kehidupan nyata, sesuai dengan ajaran Islam.

## SIMPULAN

Dalam artikel ilmiah berjudul "Manajemen Krisis dalam Islam: Telaah Hadis dengan Sanad dan Matan serta Dukungan Ayat Al-Qur'an", dapat

<sup>7</sup> Muhammad S Rahman, 'Kajian Matan Dan Sanad Hadits Dalam Metode Historis', *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 8.2 (2016), 425-36 <<https://doi.org/10.30984/as.v8i2.15>>.

<sup>8</sup> Nawal A. Al Eid and Boshra A. Arnout, 'Crisis and Disaster Management in the Light of the Islamic Approach: COVID-19 Pandemic Crisis as a Model (a Qualitative Study Using the Grounded Theory)', *Journal of Public Affairs*, 20.4 (2020), 1-14 <<https://doi.org/10.1002/pa.2217>>.

<sup>9</sup> Abdul Goffar, 'Manajemen Dalam Islam Perspektif Al-Qura', 2016, p. 11 <<https://www.neliti.com/id/publications/290449/manajemen-dalam-islam-perspektif-al-quran-dan-hadits>>.

<sup>10</sup> Razaq Raj Abdus Sattar Abbasi, 'Islamic Ethics and Crisis Management', *IGI GLOBAL Publishing Tomorrow's Research Today*, 2022, 11 <<https://www.igi-global.com/chapter/islamic-ethics-and-crisis-management/297297>>.



disimpulkan bahwa prinsip-prinsip manajemen krisis dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan dalam hadis dan Al-Qur'an. Hadis yang berbunyi "Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukannya dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas)" (HR. Thabrani) menekankan pentingnya melaksanakan tugas dengan penuh ketelitian dan kesungguhan. Prinsip itqan ini sangat relevan dalam konteks manajemen krisis, di mana ketepatan dan keterarahan dalam tindakan sangat diperlukan untuk mengatasi situasi yang penuh tantangan.

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan panduan dalam manajemen krisis, seperti yang tercantum dalam surat Al-Mulk ayat 15: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." Ayat ini mengajarkan pentingnya usaha yang sungguh-sungguh dan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk krisis. Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an juga merupakan contoh yang relevan, di mana Nabi Yusuf menawarkan solusi manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi krisis pangan yang melanda Mesir.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Islam menyediakan landasan yang kuat untuk manajemen krisis melalui ajaran-ajaran yang terdapat dalam hadis dan Al-Qur'an. Prinsip itqan dan usaha yang sungguh-sungguh menjadi kunci dalam mengelola krisis dengan bijaksana dan efektif, mengajarkan kita untuk selalu bertindak dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan dalam setiap situasi yang dihadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Sattar Abbasi, Razaq Raj, 'Islamic Ethics and Crisis Management', *IGI GLOBAL Publishing Tomorrow's Research Today*, 2022, 11 <<https://www.igi-global.com/chapter/islamic-ethics-and-crisis-management/297297>>
- Agustina, Resa, Zainiyatul Akhiroh, and Mohammad Djasuli, 'Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2.2 (2023), 491–96 <<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.604>>
- Djati, Gunung, and Conference Series, 'Gunung Djati Conference Series, Volume 24 (2023) Multidisciplinary Research ISSN: 2774-6585 Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/Gdc> s', 24 (2023), 257–68
- Dylan Trotsek, 'Asuransi Haji', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110.9 (2017), 1689–99
- Al Eid, Nawal A., and Boshra A. Arnout, 'Crisis and Disaster Management in the Light of the Islamic Approach: COVID-19 Pandemic Crisis as a Model (a Qualitative Study Using the Grounded Theory)', *Journal of Public Affairs*, 20.4 (2020), 1–14 <<https://doi.org/10.1002/pa.2217>>
- Goffar, Abdul, 'Manajemen Dalam Islam Perspektif Al-Qura', 2016, p. 11 <<https://www.neliti.com/id/publication/s/290449/manajemen-dalam-islam-perspektif-al-quran-dan-hadits>>
- Lestari, Mega Asri, Abd Rahman, and Abdul Azis, 'Implementation of the Islamic Food Bank Concept in an Effort to Solve the Global Problem of Hunger



and Food Insecurity’, 7.4 (2024), 8–14  
Rahman, Muhammad S, ‘Kajian Matan Dan  
Sanad Hadits Dalam Metode Historis’,  
*Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah*, 8.2 (2016),  
425–36  
<<https://doi.org/10.30984/as.v8i2.15>>